

Nama : Indah Nur Aulia

NPM : 2213031047

Studi Kasus Ekonomi Industri

Selama dua dekade terakhir, globalisasi telah mengubah wajah industri di berbagai negara, termasuk Indonesia. Terbukanya arus perdagangan, investasi asing langsung (FDI), dan integrasi rantai pasok global telah memberikan peluang besar bagi negara-negara berkembang untuk meningkatkan ekspor dan menarik investasi.

Namun, di sisi lain, banyak industri lokal mengalami kesulitan bersaing dengan produk impor yang lebih murah dan berkualitas. Beberapa industri padat karya seperti tekstil dan sepatu menghadapi tekanan akibat relokasi pabrik ke negara dengan biaya tenaga kerja lebih rendah.

Indonesia saat ini berada dalam dilema: apakah tetap membuka diri terhadap arus globalisasi industri, atau menerapkan strategi proteksionisme terbatas untuk melindungi industri dalam negeri?

Pertanyaan:

1. Analisislah bagaimana globalisasi industri memengaruhi struktur dan daya saing industri dalam negeri Indonesia. Gunakan pendekatan teoritik dari literatur globalisasi industri (misalnya teori global value chains, dependency theory, atau teori comparative advantage).

Jawaban:

Globalisasi industri telah membawa perubahan signifikan terhadap struktur dan daya saing industri dalam negeri Indonesia. Integrasi ekonomi global melalui perdagangan bebas, arus investasi asing langsung (foreign direct investment/FDI), serta keterlibatan dalam jaringan produksi internasional mendorong transformasi struktur industri nasional menjadi semakin terbuka dan terhubung dengan pasar global. Dalam kerangka Global Value Chains (GVCs), Indonesia umumnya menempati posisi pada tahapan produksi dengan nilai tambah rendah, seperti penyedia bahan baku, perakitan, dan manufaktur padat karya. Kondisi ini terlihat pada industri tekstil, alas kaki, dan elektronik, di mana pelaku industri domestik berperan sebagai pemasok bagi perusahaan multinasional tanpa penguasaan yang signifikan terhadap desain produk, teknologi, dan jaringan pemasaran global.

Berdasarkan teori keunggulan komparatif (comparative advantage), Indonesia memiliki keunggulan pada sektor yang berbasis sumber daya alam dan tenaga kerja berbiaya relatif rendah. Globalisasi memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengekspor produk-

produk tersebut dan menarik investasi asing. Namun, keunggulan komparatif tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, karena masih terbatasnya penguasaan teknologi, rendahnya tingkat inovasi, serta lemahnya keterkaitan antara industri besar dan industri kecil-menengah (IKM). Akibatnya, daya saing industri nasional cenderung bersifat jangka pendek dan rentan terhadap tekanan eksternal, seperti persaingan harga dan relokasi industri ke negara dengan biaya produksi yang lebih rendah.

Dari perspektif dependency theory, globalisasi industri juga berpotensi memperkuat ketergantungan struktural Indonesia terhadap negara maju. Ketergantungan pada modal, teknologi, dan pasar luar negeri menyebabkan posisi tawar industri domestik menjadi relatif lemah. Masuknya produk impor yang lebih murah dan berkualitas tinggi menekan keberlangsungan industri lokal, khususnya industri padat karya dan IKM. Dengan demikian, globalisasi industri di Indonesia memberikan manfaat berupa peningkatan akses pasar dan efisiensi produksi, namun sekaligus menimbulkan tantangan berupa pelemahan struktur industri nasional yang belum sepenuhnya siap bersaing secara global.

2. Evaluasilah kebijakan pemerintah Indonesia dalam merespons tantangan globalisasi industri (misalnya dalam hal tarif, FDI, atau aturan TKDN). Apakah kebijakan tersebut mendukung keberlanjutan industri nasional?

Jawaban:

Pemerintah Indonesia telah merespons tantangan globalisasi industri melalui kombinasi kebijakan liberalisasi dan proteksi terbatas. Dalam aspek investasi asing, pemerintah secara aktif mendorong masuknya FDI melalui deregulasi, penyederhanaan perizinan, serta pemberian insentif fiskal dan nonfiskal. Kebijakan ini berhasil meningkatkan aliran investasi di sektor-sektor strategis, seperti otomotif, elektronik, dan pengolahan sumber daya alam. Namun, kontribusi FDI terhadap penguatan kapasitas industri domestik masih relatif terbatas, terutama dalam hal alih teknologi dan peningkatan kemampuan produksi industri lokal.

Dalam kebijakan perdagangan, pemerintah menerapkan instrumen proteksi selektif berupa tarif impor, bea masuk antidumping, dan safeguard untuk melindungi industri tertentu dari lonjakan impor. Meskipun kebijakan ini dapat memberikan perlindungan jangka pendek bagi industri dalam negeri, efektivitasnya masih dipertanyakan apabila tidak disertai dengan kebijakan peningkatan produktivitas dan efisiensi industri. Proteksi yang berlebihan berisiko menciptakan industri yang tidak kompetitif dan bergantung pada perlindungan negara.

Kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) merupakan salah satu instrumen utama dalam memperkuat industri nasional melalui peningkatan penggunaan produk lokal. Kebijakan ini mendorong substitusi impor dan pengembangan industri dalam negeri, khususnya pada sektor strategis seperti energi, telekomunikasi, dan alat kesehatan. Namun, implementasi TKDN menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan

kapasitas industri domestik, perbedaan kesiapan antar sektor, serta potensi ketidaksesuaian dengan komitmen perdagangan internasional. Secara keseluruhan, kebijakan pemerintah menunjukkan komitmen untuk menjaga keberlanjutan industri nasional, tetapi masih memerlukan penguatan dari sisi koordinasi kebijakan dan peningkatan kapabilitas industri domestik.

3. Berdasarkan analisis Anda, rancanglah strategi kebijakan industri nasional yang adaptif terhadap globalisasi, namun tetap melindungi kepentingan industri dalam negeri. Jelaskan pendekatan, instrumen, dan aktor kunci dalam strategi Anda.

Jawaban:

Strategi kebijakan industri nasional yang adaptif terhadap globalisasi perlu mengedepankan pendekatan yang seimbang antara keterbukaan ekonomi dan perlindungan kepentingan industri dalam negeri. Pendekatan utama yang dapat diterapkan adalah integrasi strategis (strategic integration) ke dalam ekonomi global, di mana Indonesia tetap berpartisipasi dalam rantai nilai global sambil secara bertahap meningkatkan posisi industri nasional menuju aktivitas dengan nilai tambah yang lebih tinggi.

Instrumen kebijakan yang diperlukan meliputi penguatan keterkaitan industri (industrial linkages) antara perusahaan multinasional dan industri lokal melalui insentif yang mendorong penggunaan pemasok domestik serta transfer teknologi. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia dan inovasi industri harus menjadi prioritas melalui pendidikan vokasi, riset dan pengembangan, serta kolaborasi antara dunia usaha, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian. Kebijakan TKDN perlu diterapkan secara fleksibel dan berbasis kapabilitas industri agar tidak menghambat investasi, tetapi tetap mendorong penguatan industri nasional. Di samping itu, pengembangan klaster industri dan kebijakan hilirisasi dapat meningkatkan efisiensi, skala ekonomi, dan daya saing industri domestik.

Aktor kunci dalam strategi ini meliputi pemerintah pusat sebagai perancang dan pengarah kebijakan industri, pemerintah daerah sebagai fasilitator ekosistem industri, sektor swasta sebagai pelaku utama investasi dan inovasi, serta lembaga pendidikan dan riset sebagai pendukung pengembangan teknologi dan sumber daya manusia. Dengan sinergi antaraktor dan kebijakan yang terintegrasi, Indonesia dapat memanfaatkan globalisasi industri sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri nasional dalam jangka panjang.